BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Perekonomian global saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan dalam negeri yang secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia yang dikontribusi oleh pasar modal Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang berperan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Menurut Darmadji, *et al.*, (2011:5) Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), *instrument derivative*, dan instrument lainnya, yang membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan *carago public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) terdiri dari 12 sektor industri diantaranya sektor energi, industry, bahan baku, konsumen primer, kesehatan, sektor konsumen non-primer, keuangan, properti dan *real estate*, sektor teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, serta sektor produk investasi tercatat. Salah satu perusahaan yang tercatat di BEI yaitu Industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) sektor *food and beverages* dalam bidang makanan dan minuman merupakan sektor yang diproteksi masih menjadi salah satu

sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun terdapan. Terdapatnya persaingan perekonomian membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Adapun tujuan utama perusahaan berorientasi pada laba salah satunya meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Harga saham yang tinggi juga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat menimbulkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan suatu perusahaan yang saling berkaitan demi mensejahterakan para pemegang saham, yang tidak lain juga menjaga situasi serta keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka investor menilai dan percaya terhadap perusahaan sehingga tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019:153). Bilamana suatu

perusahaan menggunakan utang yang cukup tinggi maka dapat membahayakan sebuah perusahaan karena akan termasuk ke dalam kategori utang ekstrim (*extreme leverage*) yaitu perusahaan terjatuh dalam tingkat utang yang tinggi dan berakibat pada sulitnya untuk melepaskan beban utang tersebut. Apabila perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dengan beban bunga yang juga tinggi dapat berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, dimana hal tersebut akan direspon sebagai pertanda kurang baik oleh investor yang dapat memberikan dampak penurunan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan beberapa menunjukkan ketidaksamaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidh dan Priono (2022), Sari dan Sanjaya (2018), Nugraha dan Alfarisi (2020), Dewantari, dkk. (2019), Jiarni dan Utomo (2019), Buana dan Idayati (2022) menemukan indikator *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vaticasari dan Suryono (2022), Martonius, dkk. (2020), Dewi dan Praptoyo (2022), Utama dan Lisa (2018), Ramadhani, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Iskak (2020), Ndruru, dkk. (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas memiliki peran utama dalam semua prospek bisnis, karena mengindikasikan efisiensi dari perusahaan serta merefleksikan kinerja perusahaan. Perusahaan yang bisa menghasilkan profit yang melebihi target perusahaan menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan baik, dimana hal tersebut akan memberikan sinyal kepada para investor yang berdampak terhadap harga saham perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Dengan demikian, perusahaan akan lebih meningkatkan profitabilitasnya, karena bertambahnya profitabilitas maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Lisa (2018), Ramadhani, dkk. (2018), Dewantari, dkk. (2019), Jiarni dan Utomo (2019), Martonius, et al., (2020), Lumoly, dkk. (2018), Alfianti dan Praptoyo (2022), Putra, et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018), Dhian, dkk. (2021), Vaticasari dan Suryono (2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Widhiastuti (2020) menemukan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang pada saat ditagih. Likuiditas digunakan untuk menilai perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Suatu perusahaan yang memperoleh nilai likuiditas yang tinggi, maka perusahaan cenderung memiliki sumber modal interval yang besar dalam membiayai investasinya (Putra dan Lestari, 2016:4050).

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin bisa perusahaan tersebut

dalam membiayai kewajibannya hingga investor akan terdorong untuk memberi modal pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, dkk. (2018), Ramadhani, et al., (2018), Martonius, dkk. (2020), Tumanan dan Ratnawati (2021), Haznun dan Akbar (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Iskak (2020), Rizky, dkk. (2020), Nugraha dan Alfarisi (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yohendra dan Susanty (2019), Angelina dan Tjahjono (2020), Aldi, et al., (2020), Farid dan Ramadhan (2022), Hafidh dan Priono (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, akan tetapi mempunyai hasil yang berbeda dan tidak konsisten sehingga diindikasikan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan diantara keduanya demi mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan menambahkan satu variabel moderasi kedalam penelitian ini, yaitu *Corporate Governance*.

Corporate Governance merupakan struktur yang digunakan untuk mengatur dan mengelola serta memimpin perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika dengan tujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan. Digunakannya variabel *corporate governance*, karena variabel ini dapat berperan dalam

memberikan pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung.

Pada November 2021 kinerja fundamental perusahaan *consumer goods industry* sektor *consumer non cyclicals food and beverages* sahamnya mengalami penurunan sebesar 12,80% sejak awal tahun yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan lantaran adanya PPKM yang menyebabkan proyeksi target emiten meleset, sehingga berdampak pada profit / laba perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Terdapat sejumlah sektor *consumer goods* yang sahamnya mengalami losers diantaranya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) turun 8,03% ytd, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 6,79% ytd, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun sebesar 12,92% ytd, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) turun 23,16% ytd, dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami penurunan saham sebesar 38,64% (www.msn.com).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik mengkaji kembali untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Pada Hubungan *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

- 3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 4) Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?
- 5) Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
- 6) Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Untuk menguji secara empiris pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Untuk menguji secara empiris *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
- 5) Untuk menguji secara empiris *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- 6) Untuk menguji secara empiris *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori sinyal dan teori keagenan. Teori ini memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Biasanya dalam menyampaikan informasi tersebut, terdapat asimetri informasi antar manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (principal). Dengan adanya tata kelola perusahaan diharapkan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Teori agensi menunjukkan pemisahan kepemilikan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor sebagai analisa untuk keputusan investasi yang berdampak meningkatkan nilai perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang tata kelola perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan pilihan perusahaan dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan keputusan berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh *et al.*, 2014).

Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh

investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Wijaya, 2012). Keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Prawestri, 2006). Saat informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah menyebar luas kepada pihak luar dan semua pelaku pasar, mereka dapat menginterpretasikan apakah informasi tersebut merupakan pertanda yang baik (*good news*) atau pertanda yang buruk (*bad news*). Jika informasi yang keluar adalah pertanda yang baik untuk investor, maka dari itu volume perdagangan saham akan berubah, seiring dengan meningkatnya minat investor untuk menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Informasi yang baik mengenai perusahaan menjadi hal utama yang dapat mendorong manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor dengan harapan untuk menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan,

apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dengan agen. Dalam hal ini pihak principal merupakan pemilik atau pemegang saham, sedangkan pihak agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan (Supriyono, 2018). Hubungan antara agen dengan principal biasanya dalam situasi asimetri informasi, dimana agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan principal, karena yang menjalankan kegiatan operasional adalah agen (manajemen). Disatu sisi, pemegang saham ingin manajer bekerja untuk menyejahterakan pemegang saham namun manajer perusahaan bekerja keras untuk kepentingannya sendiri.

Teori agensi menunjukkan pentingnya pemisahan kepemilikan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Tujuan dari sistem pemisahan adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan mempekerjakan agen profesional dalam mengelola perusahaan. Principal dapat membatasi penyimpangan dari kepentingannya dengan mendirikan insentif yang tepat untuk agen dan dengan menimbulkan biaya monitoring yang dirancang untuk membatasi kegiatan menyimpang dari agen. Konsep *corporate governance* berkaitan dengan teori keagenan yaitu bagaimana para pemilik (principal) yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka dan yakin tidak akan melakukan *fraud* yang

akan merugikan para pemegang saham sehingga penerapan *corporate governance* mendapatkan hasil yang maksimal.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Husan dan Pudjiastuti (2015), nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh calon pembeli jika suatu saat nanti perusahaan itu dijual. Kemudian menurut Purnaya (2016), nilai perusahaan merupakan harga perusahaan atau saham yang diperdagangkan pada bursa efek. Sedangkan menurut Harmono (2017), nilai perusahaan merupakan hasil dari performa perusahaan selama berdiri yang dapat dilihat lewat harga saham perusahaan itu yang terbentuk karena penawaran dan permintaan pasar modal, yang mana penawaran dan permintaan masyarakat itu mencerminkan performa dari perusahaan itu secara riil.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham di perusahaan meningkat. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2011). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Tirto (2013) menjelaskan bahwa tujuan utama dari keberlangsungan usaha suatu bisnis atau perusahaan adalah menciptakan nilai bagi pemiliknya, yakni bagi para pemegang saham

perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari manajer keuangan atau pihak manajemen adalah menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya dengan cara mengambil keputusan yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan yang ada saat ini.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari tingginya harga saham perusahaan, jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaan juga tersebut meningkat. Setiap perusahaan yang didirikan menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga sehingga keadaan akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya (Gunawan dan Utami, 2008).

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015:106) yang menyatakan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Kasmir (2017,113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya

jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Leverage atau solvabilitas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Ketika perusahaan tersebut dibubarkan. Besar kecilnya rasio *leverage* tergantung dari jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan (Stiyarini dan Santoso 2016,4). Proporsi utang yang tinggi merupakan salah satu pertimbangan penting yang dilihat oleh investor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hal yang penting bagi suatu perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah suatu kemampuan untuk mendatangkan profit serta menilai seberapa besar usaha perusahaan dalam menghasilkan profit sebesar-besarnya. Pengertian profitabilitas menurut pandangan Hery (2016:192) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam meraih profit dari aktivitas bisnisnya, yang mana bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba selama rentang waktu tertentu melalui keterampilan pengelolaan sumber daya yang berawal dari aktivitas penjualan, modal perusahaan, dan penggunaan asset.

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan

rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Hasil pengukuran profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak (Stiyarini dan Santoso, 2016:6). Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikannya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.6 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2015:110). Likuiditas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Kewajiban tersebut meliputi kewajiban kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi, maka perusahaan cenderung memiliki dana internal yang besar untuk membiayai investasinya (Putra dan Lestari, 2016:4050).

Menurut Timbuleng, *et al.*, (2015) menyatakan rasio likuiditas atau modal kerja digunakan untuk mengukur tingkat likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas juga diartikan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan dalam memenuhi adanya permintaan kas secara dadakan (Kieso *et al.*, 2015). Semakin tinggi likuiditas perusahaan menandakan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dipercaya dapat menurunkan financial distress dan mengurangi biaya eksternal

perusahaan sehingga akan meningkatkan laba yang berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan (Bashir *et al.*, 2013).

2.1.7 Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Dalam buku *Good Corporate Governance* Tinjauan Etika dalam praktik bisnis Handani (2016:20) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan CG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, *corporate governance* dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*.

Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 bahwa prinsip-prinsip dalam *corporate governance* harus menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Hal ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berikut uraian prinsip-prinsip CG yang berlaku secara umum:

1) Keterbukaan (*transparency*)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*. Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan

secara mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Prinsip transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

2) Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perseroan.

3) Independensi (*independency*)

Prinsip dasar independensi (*independency*) dalam pelaksanaan *corporate governance* bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

4) Kewajaran (*fairness*)

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip kewajaran adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang

diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dari Tindakan kecurangan.

5) Tanggung jawab (*responsibility*)

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Terdapat indikator tata kelola perusahaan yaitu sebagai berikut:

2.1.7.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi manajemen perusahaan sebagai pemilik perusahaan dimana manajemen mempunyai proporsi saham perusahaan (Ratih dan Damayanthi, 2016). Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manager dapat memberikan dampak terhadap perubahan aturan yang ada di perusahaan, kepemilikan manajerial dianggap dapat memisahkan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Mukhtaruddin, *et al.*, 2014). Kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan mengurangi konflik antara pemegang saham dengan manajemen. Kepemilikan manajerial akan membuat manajemen lebih memperhatikan keberlangsungan perusahaan di

masa yang akan datang dan memberikan dampak pada nilai perusahaan (Godfrey, *et al.*, 2010).

2.1.7.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah komisaris independen yang tidak memiliki ikatan bisnis, teman atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi dan pemegang saham pengendali (Sari dan Riduwan, 2013). Dewan komisaris independen harus bertindak independen sehingga tidak menimbulkan *conflict of interest* (Azzahrah dan Yuliandhari, 2014). Kehadiran komisaris independen dipercaya memberikan pengawasan dari tindakan kecurangan manajemen sehingga, pemegang saham merasa aman dan terlindungi. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Purbopangestu dan Subowo, 2014).

2.1.7.3 Komite Audit

Arens, *et al.*, (2014) menyatakan komite audit adalah pihak yang independen dipilih oleh dewan komisaris bertugas sebagai penghubung antara auditor dengan manajemen. Aryanti, *et al.*, (2014) menyatakan komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang perannya adalah mengawasi perilaku manajemen dari tindakan kecurangan dan komite audit wajib mempertahankan independensi dan menjalankan profesi sebagai auditor dengan memperhatikan kode etik akuntan profesional. Pengawasan yang dilakukan komite audit akan berdampak pada kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga mampu untuk mengurangi konflik keagenan (Obradovich dan Gill,

2013). Komite audit dipercaya untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Komite audit dapat memberikan kontribusi terhadap objektivitas dan integritas terhadap laporan keuangan sehingga, akan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham. Kepercayaan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Onasis dan Robin, 2016).

2.1.7.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dianggap efektif dalam memberikan kontrol terhadap manajemen dalam suatu perusahaan. Kontrol yang baik dapat mengurangi biaya agensi sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Rasyid, 2015). Investor institusional juga dinilai mampu untuk mencegah tindakan oportunistik oleh manajer melalui pengawasan sehingga investor institusional akan berusaha menaikkan nilai perusahaan (Bernandhi dan Muid, 2013).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik

penelitian yaitu Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Pada Hubungan *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutama dan Lisa (2018) dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas. Teknik penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dkk. (2018) dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Dengan

Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening”. Variabel dependen dalam penelitian ini nilai perusahaan dan variabel independennya adalah *leverage* dan profitabilitas. Teknik penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, *et al.*, (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Teknik dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dan variabel independen penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Teknik penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiarni dan Utomo (2019) dengan judul “Nilai Perusahaan: *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Martonius, dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Teknik penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri, dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik penelitian ini adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, *return on equity*, kepemilikan institusional, *leverage*. Teknik penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Buana dan Idayati (2022) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value* (nilai perusahaan) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*. Teknik dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel

komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *firm value*. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *firm value*. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Vaticasari dan Suryono (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*. Teknik dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Iskak (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Teknik dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aldi, dkk. (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018”. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variable independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan variable moderasi dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dan uji moderasi interaksi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimasyqi dan Faisal (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wiska, *et al.*, (2018) dengan judul penelitian “Kemampuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, profitabilitas, dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh CSR pada hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Pengaruh CSR pada Hubungan antara Profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk. (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, variabel mediasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yohendra dan Susanty (2019) dengan judul penelitian “Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *return on equity*, likuiditas, *dividend payout*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan

institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Dividend payout* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Angeline dan Tjahjono (2020) dengan judul “Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, aktivitas, profitabilitas. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, DAR, DER, profitabilitas. Teknik penelitian menggunakan model *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid dan Ramadhan (2022) dengan judul “Kinerja Keuangan Sebagai Pemediasi Likuiditas, *Leverage*, *Corporate Tax*, Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, *corporate tax*, variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis path. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate tax* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan likuiditas, *leverage*, *corporate tax*, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate tax* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh likuiditas, *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh *corporate tax* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Hafidh dan Priono (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Moderasi *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anggraini dan Widhiastuti (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dan variabel independen dalam penelitian ini profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanapuan, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumanan dan Ratnawati (2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi Pada Seluruh Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam perusahaan ini adalah likuiditas, profitabilitas dan *leverage*, variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah CSR. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ndruru, dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda. Dengan hasil penelitian variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Alfarisi (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haznun dan Akbar (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2015-2020”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, bopo, dan struktur modal. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviani, dkk. (2019) dengan judul penelitian “Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi *Good Corporate Governance*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan variabel moderasi pada penelitian ini adalah *good corporate governance*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*, (2021) dengan judul penelitian “Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”. variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independent dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan *leverage*. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Porfitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai

Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *good corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. GCG dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. GCG dapat memoderasi hubungan antara *growth opportunity* dengan nilai perusahaan. GCG dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Titisari (2022) dengan judul penelitian “Peran *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Kesehatan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, *leverage*, profitabilitas. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *good corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. GCG dapat memoderasi hubungan antara CSR, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, dkk. (2019) dengan judul penelitian “Analisis *Good Corporate Governance*, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG, *leverage*. Variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. variabel *leverage* tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi GCG dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi *leverage* dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farizki, dkk. (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk. (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *firm size*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas, *leverage*, *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk. (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina, dkk. (2020) dengan judul penelitian “Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan CSR. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Teknik analisis

data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawati, dkk. (2017) dengan judul penelitian “*Corporate Governance* Memoderasi *Earnings Management* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earnings management*, dan profitabilitas. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earnings management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel CG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tsaniatuzaima dan Maryanti (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CR, ROA, DER. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel CG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti hubungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah meneliti perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2019-2021 yang dimana pada tahun tersebut mengalami penurunan saham sebesar 12,80% dikarenakan adanya PPKM yang menyebabkan proyeksi emiten meleset yang berdampak pada nilai perusahaan, serta menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas yang dimoderasi oleh *corporate governance* yang dapat memberikan dampak secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan.